

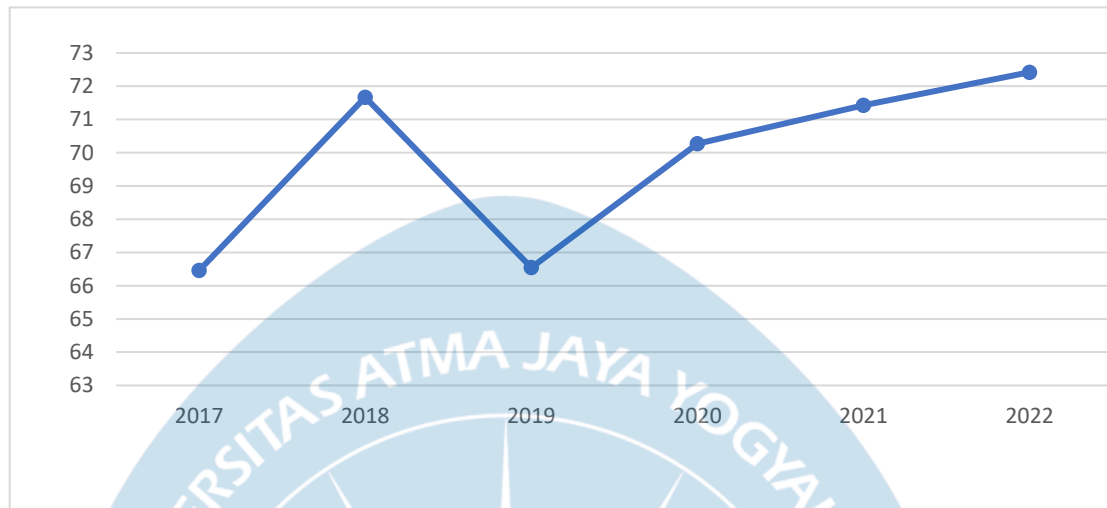
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas lingkungan hidup tidak bisa lepas dari perilaku, dan kegiatan manusia. Kualitas lingkungan hidup yang baik memberikan daya dukung yang optimal untuk kelangsungan atau keberlanjutan hidup manusia di suatu tempat dan wilayah. Menurut Pongtuluran (2015) suatu negara dapat mengoptimalkan sumber daya alam sebaik mungkin untuk mendukung pembangunan ekonomi sehingga penggunaan pada sumber daya alam dapat diarahkan untuk melindungi lingkungan hidup dengan upaya menumbuhkan perekonomian. Dengan tumbuhnya perekonomian negara, pembangunan negara dapat dilakukan sehingga memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di semua bidang.

Lingkungan merupakan bagian penting dari pembangunan berkelanjutan dan diperhitungkan dalam semua kebijakan, program, kegiatan, dan keputusan pendanaan serta kemakmuran manusia (Irish Aid, 2006). Kelestarian lingkungan merupakan kunci untuk menyokong aktivitas dan pertumbuhan ekonomi dengan tersedianya sumber daya alam sebagai penyedia bahan baku dan penggerak jasa. Kualitas lingkungan hidup diukur dari hasil perhitungan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) yang dijadikan acuan serta merupakan gambaran yang memberikan kesimpulan cepat dari kualitas lingkungan hidup pada periode tertentu.



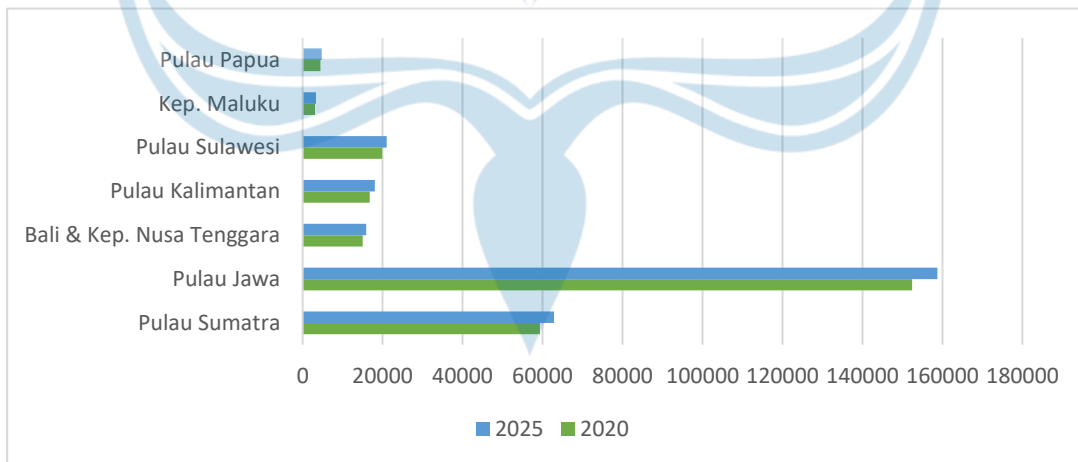
Sumber: Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

**Gambar 1.1**  
**IKLH Nasional Tahun 2017-2022 (persen)**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa Tahun 2017 sampai dengan tahun 2019, IKLH Indonesia mengalami fluktuasi. Ini dikarenakan tahun 2017-2018 peningkatan kinerja pemerintah daerah dalam upaya mengelola lingkungan membaik. Tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 nilai IKLH mengalami penurunan yang disebabkan oleh faktor bencana alam seperti gelombang panas, banjir, longsor, gelombang panas, kebakaran hutan, dan kekeringan. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan juga mengungkapkan tahun 2018-2019 nilai IKLH mengalami penurunan dikarenakan faktor alam serta penyumbang lainnya adalah aktivitas industri dan transportasi. Tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 IKLH Indonesia meningkat. Ini mengindikasikan bahwa kualitas lingkungan hidup di Indonesia membaik. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa peningkatan kualitas lingkungan hidup ini karena investasi pada infrastruktur lingkungan hidup meningkat, hukum dan peraturan

lingkungan hidup ditegakkan, dan adanya kesadaran masyarakat. Rata-rata IKLH Nasional dari tahun 2017 sampai 2022 adalah 69.765 dimana angka tersebut termasuk dalam predikat cukup menurut hitungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Semakin tinggi atau menuju 80%, maka kualitas lingkungan hidup dinilai baik.

Sementara itu, Pulau Jawa merupakan pulau dengan penduduk terpadat di Indonesia (Gambar 1.2). Padatnya Pulau Jawa dari pulau dan kepulauan yang lain dikarenakan sebagian besar lokasinya sudah memiliki akses jalan yang memadai, mudah dijangkau, seluruh aspek sarana prasarana, sumber daya yang mudah didapat dan dikelola serta Ibu Kota Indonesia memang berada di Pulau Jawa menyebabkan migrasi terjadi dari pulau lain. Pertambahan penduduk mengakibatkan meningkatnya kepadatan penduduk di suatu wilayah.



Sumber: BPS

**Gambar 1.2**  
**Proyeksi Kepadatan Penduduk Indonesia per-Pulau Tahun 2020-2025 (ribu)**

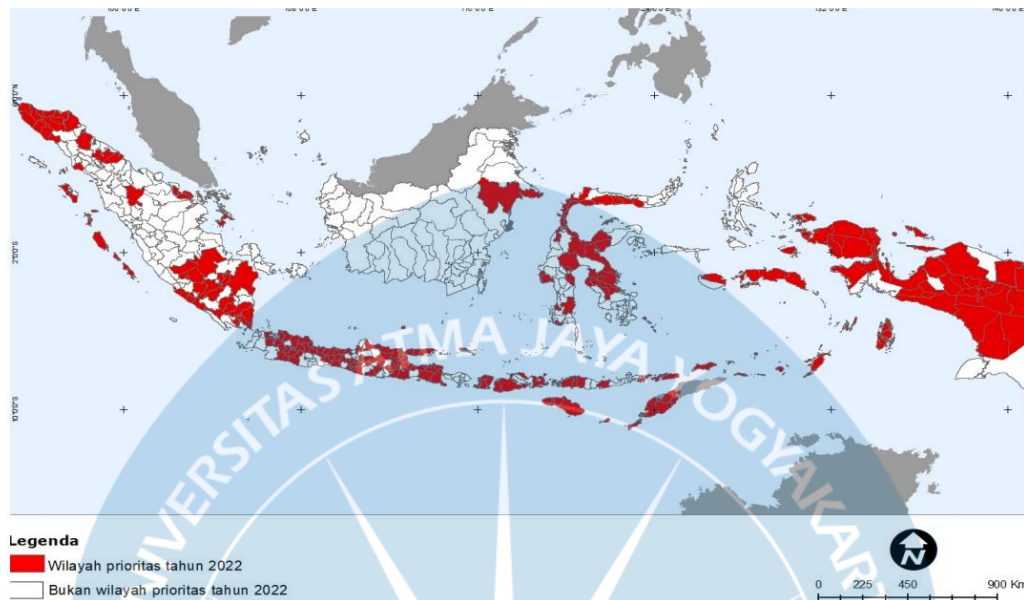
Pertumbuhan penduduk menimbulkan banyak masalah di aspek lingkungan seperti pencemaran udara, air, dan tanah hingga serta rusaknya keseimbangan sumber daya alam ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Ehrlich & Holdren (1971) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dampak dari pertumbuhan penduduk dapat merusak lingkungan baik secara bersama maupun secara global. Menurut Satterthwaite (2000) penggunaan sumber daya alam secara terus menerus dapat merusak lingkungan seperti disertifikasi lahan, deforestasi hutan, rusaknya ekosistem laut, polusi udara, dan sebagainya menyebabkan sulit untuk dipulihkan.



Sumber: Badan Pusat Statistik 2020

**Gambar 1.3**  
**Kepadatan dan Persebaran Penduduk per-Pulau**

Gambar 1.3 menjelaskan tentang persebaran penduduk Indonesia yang ditandai dengan titik merah. Persebaran penduduk Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa.



Sumber: TNP2K, 2022

#### **Gambar 1.4** **Prioritas Pemerintah Dalam Mengentaskan Kemiskinan atau Peta Kemiskinan**

Selain padatnya Pulau Jawa, kemiskinan di Indonesia juga terkonsentrasi di Pulau Jawa. Pada Gambar 1.4, terlihat bahwa kemiskinan yang dilihat dari padatnya penduduk atau bukan luas wilayah berada di Pulau Jawa. Dilansir dari BAPPEDA NTT, kemiskinan dan lingkungan hidup hal yang sulit dipisahkan karena keduanya saling mempengaruhi. Kemiskinan dan degradasi lingkungan berkorelasi negatif dan saling mempengaruhi karena secara teori dalam lingkungan hidup ada benda daya, keadaan, dan makhluk hidup yang di dalamnya ada manusia serta perilakunya. Menurut Suparmoko (1997) Lingkungan hidup Indonesia terdiri dari lingkungan sosial, buatan, dan alam. Lingkungan hidup yang rusak oleh eksploitasi sumber daya alam yang punya

kemampuan untuk pulih kembali, namun karena perilaku dan kegiatan manusia tidak berbanding lurus dengan laju pemulihan sumber daya alam yang lambat sehingga terjadi degradasi lingkungan. Menurut Dita & Legowo (2022) kemiskinan disebabkan oleh kepadatan penduduk dan kerusakan lingkungan karena semakin banyak jumlah manusia maka jumlah lapangan kerja yang tersedia penuh sehingga untuk mengurangi pengangguran, eksploitasi sumber daya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Khan (2019) penduduk miskin cenderung meningkatkan degradasi lingkungan seperti meningkatnya emisi CO<sub>2</sub>. Kebanyakan orang miskin di dunia hidup dalam lingkungan marjinal baik di perkotaan maupun di perdesaan sehingga sering dituduh atas kerusakan lingkungan (Irish aid, 2006). Menurut Ridena (2021) kemiskinan di kota berpotensi merusak lingkungan daripada kemiskinan di desa karena standar kehidupan yang berbeda di kota dan desa.

Selain kemiskinan, pengaruh kualitas lingkungan hidup disebabkan juga oleh factor lain demi menumbuhkan perekonomian suatu wilayah seperti Penanaman Modal Asing (PMA). Menurut Masron & Subramaniam (2018) dan Archaryya (2009) penanaman modal asing memiliki pengaruh positif terhadap kerusakan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis ingin meneliti tentang pengaruh tingkat kemiskinan, kepadatan penduduk dan PMA di Pulau Jawa dari tahun 2010-2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang dapat diambil dari pemaparan latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan mempengaruhi IKLH di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing mempengaruhi IKLH di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh kepadatan penduduk mempengaruhi IKLH di Pulau Jawa?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang didasari dari rumusan masalah ialah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemiskinan terhadap IKLH di Pulau Jawa.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penanaman modal asing terhadap IKLH di Pulau Jawa.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kepadatan penduduk terhadap IKLH di Pulau Jawa.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Diharapkan penelitian ini dapat:

1. Menjadi literatur ilmiah maupun acuan dalam penelitian yang selaras dengan penelitian ini.
2. Menjadi sarana penulis untuk menyelesaikan studi, menerapkan ilmu yang telah dianyam, serta mengembangkan pengetahuan untuk penulis.
3. Dijadikan sebagai referensi untuk pembaca dari masyarakat, kalangan akademik, dan pemerintah.

## **1.5 Hipotesis**

Perumusan hipotesis dari rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah:

1. Diduga kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IKLH di Pulau Jawa.
2. Diduga penanaman modal asing berpengaruh negatif terhadap IKLH di Pulau Jawa.
3. Diduga kepadatan penduduk berpengaruh negatif terhadap IKLH di Pulau Jawa.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Yaitu definisi dari variable dependen dan independent, teori ekonomi yang dipakai, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Terdiri dari data, sumber data, model, alat analisis, dan definisi operasional.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Merupakan uraian pembahasan dan hasil dari penelitian.

### **BAB V PENUTUP**

Terdiri dari saran dan kesimpulan dari hasil penelitian.